

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat adalah zat yang digunakan untuk pengobatan dan mengurangi rasa sakit manusia dan juga binatang. Ada beberapa macam obat dengan bentuk sediaan seperti tablet, kapsul, suspensi, dan berbagai sediaan farmasi lainnya (Gusfarendi & Taurina, 2013). Sediaan yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah tablet.

Tablet adalah sediaan padat berisi bahan obat dengan atau tanpa bahan pengisi, dibuat dalam bentuk pipih atau cembung, umumnya bulat berisi satu atau lebih jenis obat dengan atau tanpa bahan tambahan (Nurjunaida Anggraini *et al.*, 2016). Tablet memiliki keunggulan dibandingkan formulasi farmasi lainnya dalam hal produksi, penyimpanan, distribusi dan penggunaannya (Sapri *et al.*, 2012).

Proses pembuatan tablet, untuk membuat tablet berkualitas baik, dibutuhkan zat aktif dan bahan tambahan yang dapat mendukung bentuk fisik dan performa saat mengevaluasi tablet. Zat aktif yang banyak dibuat dalam bentuk sediaan tablet antara lain parasetamol. Parasetamol memiliki sifat kompak serta sifat aliran yang buruk, sehingga dalam proses pembuatannya parasetamol digranulasi dengan metode granulasi basah atau butiran basah dengan penambahan bahan pengikat sehingga bisa meningkatkan kompresibilitas dan meningkatkan fluiditas. Bahan pengikat merupakan salah satu bahan tambahan yang harus ada dalam sediaan tablet (Sugiono *et al.*, 2012).

Bahan tambahan (eksipien) dalam sediaan tablet selain bahan pengikat yaitu bahan pengisi, penghancur, pelicin, pelincir, pewarna, pengawet. Bahan yang memegang peranan penting dalam pembuatan tablet salah satunya adalah bahan baku pengikat. Pengikat dirancang untuk memberikan kekompakan dan daya tahan tablet (Kemenkes RI, 2018).

Pengikat berfungsi merekatkan bahan aktif dan bahan lainnya, sehingga diperoleh granul yang baik. Granul yang baik akan meningkatkan kekompakan tablet, memperbaiki kerapuhan dan kekuatan tablet, sehingga meningkatkan kualitas tablet yang diproduksi (Zulfa & Prihantini, 2019). Bahan pengikat banyak yang berasal dari polimer sintetik contohnya PVP, CMC-Na dan polivinil alkohol. Bahan pengikat yang berasal dari polimer alam antara lain amilum, gom arab, dan gelatin (Handisoewignyo & Holi, 2013)

Amilum (pati) merupakan karbohidrat yang dihasilkan oleh fotosintesis tumbuhan, yang dapat disimpan di bagian tumbuhan tertentu sebagai cadangan makanan. Amilum dapat diperoleh dengan memisahkan bagian tanaman tertentu seperti akar, batang dan biji. Keuntungan menggunakan pengikat pati adalah mudah ditemukan, murah dan aman karena lebih alami (Gusfarendi & Taurina, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan *review* artikel tentang “Kajian Pengaruh Amilum sebagai Pengikat Terhadap Karakteristik Fisik Tablet Parasetamol”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh amilum sebagai bahan pengikat terhadap karakteristik fisik tablet parasetamol?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji pengaruh amilum sebagai bahan pengikat terhadap karakteristik fisik tablet parasetamol.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengkaji pengaruh konsentrasi pengikat amilum batang kelapa sawit, *Digitaria iburua*, umbi gembili, ubi jalar putih, garut sebagai bahan pengikat yang memenuhi persyaratan tablet parasetamol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Ilmu pengetahuan

- a. Memberikan informasi mengenai amilum batang kelapa sawit, *Digitaria iburua*, umbi gembili, ubi jalar putih, umbi garut sebagai bahan pengikat tablet parasetamol.
- b. Sebagai sumber acuan yang dipakai untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat bagi peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan sarjana farmasi